BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memahami berbagai fenomena sosial maupun perilaku manusia secara mendalam, dengan menyajikan deskripsi yang komprehensif dalam bentuk narasi. Data yang diperoleh biasanya berupa pandangan, pengalaman, serta interpretasi dari informan yang dikumpulkan dalam kondisi alami tanpa manipulasi (Sugiyono, 2022).

Peneliti memilih pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*), karena data yang dikumpulkan berbentuk deskripsi, baik lisan maupun tulisan, yang berasal dari perilaku serta objek yang diamati secara langsung. Pendekatan ini menekankan pada pemahaman sudut pandang partisipan melalui berbagai strategi interaktif. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, baik secara langsung maupun partisipatif, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh penggunaan data pelengkap seperti foto, rekaman audio, dan sumber relevan lainnya.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu kerangka atau rancangan yang disusun oleh peneliti sebagai pedoman dalam melaksanakan proses penelitian secara terarah dan sistematis (Sugiyono, 2020). Dalam penelitian ini, desain yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Desain ini bertujuan untuk menggambarkan serta memahami fenomena sosial secara mendalam, khususnya yang berkaitan dengan perilaku, interaksi, dan pengalaman individu dalam suatu konteks tertentu. Pendekatan kualitatif tidak berfokus pada angka, melainkan pada makna dan proses yang terjadi di lapangan (Yusuf, 2020).

Penggunaan desain deskriptif kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada kebutuhan untuk mengkaji fenomena secara menyeluruh dan kontekstual. Penelitian ini berfokus pada bagaimana pendekatan manajemen konflik yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi perundungan di MTsN 17 Jombang, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan tersebut.

Melalui desain ini, peneliti dapat mengamati secara langsung kondisi, situasi, dan dinamika yang terjadi di lapangan. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi dianalisis untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai praktik manajemen konflik yang diterapkan oleh guru BK dalam menangani kasus perundungan. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji secara mendalam faktor internal maupun eksternal yang memengaruhi keberhasilan serta hambatan dalam pelaksanaan pendekatan tersebut.

Dengan demikian, desain deskriptif kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai peran guru BK dalam mengelola konflik akibat perundungan, sekaligus memberikan

gambaran nyata terkait faktor pendukung dan penghambat dalam konteks lingkungan sekolah di MTsN 17 Jombang.

B. Situasi Sosial dan Partisipan Penelitian

1. Situasi sosial

Situasi sosial dalam penelitian kualitatif adalah kondisi nyata di tempat penelitian, yang terdiri dari unsur-unsur tempat, pelaku, dan aktivitas yang saling berinteraksi dan membentuk ekosistem sosial tertentu (Spradley, 2023). Peneliti, sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif, harus mampu masuk dan beradaptasi dengan situasi sosial tersebut agar dapat memperoleh data yang mendalam dan komprehensif.

a. Tempat

Penelitian ini dilakukan di MTsN 17 Jombang yang berlokasi di Dusun Rembang, Desa Rejoagung, Kecamatan Ngoro, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Lokasi ini dipilih karena menjadi pusat terjadinya interaksi sosial yang relevan dengan kasus perundungan, sekaligus menjadi arena implementasi manajemen konflik dalam lingkungan pendidikan Islam. Suasana sekolah, tata ruang, serta dinamika sosial yang terjadi di lingkungan tersebut akan diamati secara langsung oleh peneliti.

b. Pelaku

Subjek sentral dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang terlibat aktif dalam pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sebagai pelaku, peneliti bertindak sebagai fasilitator interaksi, pengamat, sekaligus analis bagi setiap data yang diperoleh di lapangan mengenai strategi manajemen konflik dalam penanganan masalah perundungan.

c. Aktivitas

Aktivitas penelitian meliputi proses observasi langsung terhadap kejadian yang berlangsung di lingkungan sekolah secara bertahap dan intensif, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, serta

dokumentasi data-data dalam bentuk naratif. Seluruh aktivitas bertujuan untuk memperoleh gambaran utuh atas penerapan pendekatan manajemen konflik dalam mengatasi perundungan di MTsN 17 Jombang. Peneliti menelisik proses, tantangan, dan hasil dari penerapan strategi tersebut.

2. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian adalah individu-individu yang berperan memberikan informasi dan data yang krusial bagi penelitian, baik berupa pengalaman, opini, maupun persepsi yang dimiliki (Sugiyono, 2022). Dalam penelitian kualitatif, penentuan partisipan tidak hanya mempertimbangkan keberadaan mereka di populasi, tetapi juga representasi pengalaman dan pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Penentuan partisipan dilakukan secara bertahap, dimulai dengan memilih individu kunci yang dianggap paling memahami situasi dan dapat memberikan data yang diperlukan; selanjutnya, pemilihan partisipan tambahan dilakukan berdasarkan informasi yang menguatkan dan memperkaya analisis.

Dalam penelitian ini yang ikut berpartisipasi adalah:

a. Guru BK (Bimbingan Konseling) MTsN 17 Jombang.
b. Siswa/ Siswi
c. Wali Kelas

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif memiliki peran yang sangat vital karena peneliti sendiri berfungsi sebagai instrumen utama dalam keseluruhan proses penelitian. Data-data yang diperoleh, meskipun penting, hanya berperan sebagai instrumen pendukung yang membantu peneliti dalam mengumpulkan, mengolah, serta menganalisis informasi yang relevan dan mendalam (Alpino Susanto et al., 2024). Kehadiran fisik peneliti di lapangan memungkinkan interaksi langsung dengan partisipan, yang sangat menentukan kualitas dan validitas data yang dikumpulkan. Sebagai langkah awal, peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada para informan sebagai bentuk etika

penelitian dan untuk mendapatkan dukungan serta kepercayaan dari peserta penelitian.

Dengan kehadiran langsung di lapangan, peneliti dapat melakukan pengamatan yang kontekstual, menangkap nuansa-nuansa sosial, serta memahami dinamika yang tidak dapat dijangkau jika hanya mengandalkan data sekunder atau instrumen lain. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lokasi penelitian sangat menentukan kualitas dan kredibilitas hasil penelitian, sehingga menghasilkan data yang valid terhadap objek studi.

D. Instrumen penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama atau alat utama dalam mengumpulkan data. Artinya, penelitilah yang secara langsung mengamati, mewawancarai, dan memahami situasi di lapangan. Alat bantu lain seperti angket, pedoman wawancara, atau pedoman observasi boleh digunakan, tetapi hanya sebagai pendukung. Peran utamanya tetap ada pada peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2022).

Peneliti sebagai instrumen utama memiliki tanggung jawab dalam menetapkan fokus penelitian, menentukan informan yang relevan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, mengevaluasi kualitas data, menganalisis, menafsirkan, hingga menyimpulkan hasil penelitian. Dalam konteks penelitian ini, peneliti secara langsung terlibat dalam mengkaji pendekatan manajemen konflik yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi perundungan di MTsN 17 Jombang, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi penerapannya. Adapun instrumen yang dalam penelitian ini, yaitu:

1. Instrumen Primer

   Instrumen primer ialah data yang dapat dikumpulkan oleh pengumpulan data langsung dari sumbernya atau pada pengumpul data.

Instrumen primer di sini adalah peneliti atau mahasiswa itu sendiri yang melakukan penelitian.

2. Instrumen Sekunder

Instrumen sekunder adalah alat bantu yang digunakan untuk mendukung instrumen primer (peneliti). Instrumen ini tidak berdiri sendiri, tetapi membantu peneliti dalam mengumpulkan dan melengkapi data.Dalam penelitian ini, instrumen sekunder yang digunakan meliputi:

a. Lembar pedoman wawancara

b. Lembar pengamatan atau observasi

c. Lembar dokumentasi

Dengan adanya instrumen sekunder tersebut, proses pengumpulan data menjadi lebih terarah, sistematis, dan mendukung peran peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian kualitatif.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Berikut proses pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan wawancara (Interview), Observasi, dan dokumentasi yang akan dijelaskan sebagai berikut. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan berbagai metode berikut:

i. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab antara peneliti dengan informan untuk memperoleh informasi secara mendalam (Yusuf, 2019). Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan penanganan perundungan, seperti guru BK, serta peserta didik.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur, yaitu peneliti telah menyiapkan daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis sesuai dengan fokus penelitian. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi mengenai bagaimana pendekatan manajemen konflik yang diterapkan oleh guru BK dalam menangani perundungan, mulai dari tahap identifikasi masalah, penanganan konflik, hingga evaluasi. Selain itu, wawancara juga digunakan untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pendekatan tersebut. Dalam pelaksanaannya, peneliti dapat menggunakan alat bantu seperti perekam suara dan dokumentasi pendukung lainnya (Creswell, 2020).

2. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung fenomena yang terjadi di lapangan (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi nonpartisipan terstruktur, di mana peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas yang diamati, tetapi hanya sebagai pengamat.

   Melalui teknik ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana interaksi yang terjadi dalam proses penanganan perundungan, termasuk peran guru BK dalam menerapkan pendekatan manajemen konflik di lingkungan sekolah. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai proses penanganan konflik, dinamika hubungan antar siswa, serta situasi yang menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaan layanan BK di MTsN 17 Jombang.

3. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, baik berupa tulisan, gambar, maupun arsip lainnya (Moleong, 2021). Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

   Dokumen yang dikumpulkan meliputi catatan kegiatan layanan BK, laporan penanganan kasus perundungan, foto kegiatan, serta arsip lain yang relevan dengan penerapan manajemen konflik di MTsN 17 Jombang.

Dengan adanya dokumentasi, data yang diperoleh menjadi lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat diuji melalui uji kredibilitas (derajat kepercayaan). Uji kredibilitas berkaitan dengan sejauh mana data dan hasil penelitian dapat dipercaya berdasarkan perspektif partisipan yang terlibat (Sugiyono, 2021). Dalam penelitian kualitatif, fokus utamanya adalah memahami fenomena secara mendalam dari sudut pandang informan, sehingga partisipan memiliki peran penting dalam menilai kebenaran data yang dihasilkan.

Dalam konteks penelitian ini, uji kredibilitas dilakukan untuk memastikan bahwa data mengenai pendekatan manajemen konflik yang diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengatasi perundungan di MTsN 17 Jombang benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam menguji keabsahan data ini, peneliti menggunakan beberapa metode, diantaranya:

1. Perpanjangan Pengamatan

   Perpanjangan pengamatan dilakukan dengan cara memperpanjang waktu keterlibatan peneliti di lapangan guna memperoleh data yang lebih lengkap dan mendalam. Hal ini dilakukan karena pada tahap awal penelitian, data yang diperoleh sering kali belum mencukupi untuk menjawab fokus penelitian secara menyeluruh.

   Dalam penelitian ini, peneliti kembali ke lokasi penelitian untuk mengamati secara lebih rinci praktik manajemen konflik yang dilakukan oleh guru BK dalam menangani perundungan. Selain itu, peneliti juga melakukan klarifikasi ulang kepada informan terkait data yang telah diperoleh sebelumnya. Langkah ini bertujuan untuk memastikan kebenaran informasi sekaligus membangun kepercayaan antara peneliti dan informan, sehingga data yang diperoleh menjadi lebih alami dan objektif.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan beberapa cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut bagi keperluan pengecekan atau sebagai bahan pembanding terhadap data tersebut, untuk pengecekan keabsahan data melalui triangulasi data yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan triangulasi waktu (Sugiyono, 2022:285).

a. Triangulasi Sumber, dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan, seperti guru BK dan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan objektif mengenai penerapan manajemen konflik dalam mengatasi perundungan.
b. Triangulasi Waktu, dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu atau kondisi yang berbeda. Hal ini penting karena kondisi informan dapat memengaruhi informasi yang diberikan. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi jawaban informan terkait pendekatan manajemen konflik dalam menangani perundungan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif merupakan rangkaian kegiatan dalam mengolah dan menata data secara sistematis, mulai dari mengelompokkan, menyederhanakan, hingga menafsirkan informasi sehingga diperoleh makna yang relevan dengan tujuan penelitian. Proses ini juga mencakup penentuan informasi penting yang layak disampaikan kepada khalayak (Jailani & Saksitha, 2024).

Dalam penelitian ini, analisis data telah dimulai sejak tahap awal melalui studi pendahuluan maupun pengkajian data sekunder yang digunakan untuk merumuskan fokus penelitian. Fokus tersebut masih bersifat fleksibel dan dapat berkembang seiring dengan proses pengumpulan data di lapangan, khususnya terkait pendekatan manajemen konflik yang diterapkan oleh guru BK dalam menangani kasus perundungan di MTsN 17 Jombang.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada model interaktif dari Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono (2018). Model ini menyatakan bahwa analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga data mencapai titik jenuh. Tahapan analisis meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. **Reduksi Data (Data Reduction)**

   Reduksi data merupakan proses penyederhanaan data dengan cara memilih informasi yang paling relevan, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mengidentifikasi tema dan pola tertentu. Data yang tidak berkaitan dengan fokus penelitian akan dieliminasi. Dalam penelitian ini, peneliti merangkum hasil wawancara dengan guru BK dan pihak terkait berdasarkan rumusan masalah, yaitu mengenai pendekatan manajemen konflik dalam mengatasi perundungan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Pernyataan yang memiliki makna serupa dari beberapa informan disederhanakan untuk menghindari redundansi data.

2. **Penyajian Data (Data Display)**

   Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis agar memudahkan pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Data juga dapat disajikan dalam bentuk tabel, matriks, atau bagan untuk memperjelas hubungan antar kategori. Dalam penelitian ini, peneliti menyusun hasil temuan dalam bentuk deskripsi naratif mengenai strategi guru BK dalam menerapkan pendekatan manajemen konflik untuk mengatasi perundungan, serta menguraikan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan maupun hambatannya. Beberapa kutipan langsung dari informan juga digunakan untuk memperkuat hasil analisis.

3. **Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)**

   Tahapan akhir dalam analisis data adalah merumuskan kesimpulan berdasarkan hasil penyajian data yang telah dilakukan, kemudian dilanjutkan dengan proses pengecekan ulang guna memastikan keabsahan dan konsistensi temuan. Suatu kesimpulan dinilai memiliki tingkat kepercayaan yang baik apabila didukung oleh data yang valid serta menunjukkan konsistensi antar temuan di lapangan.

   Pada penelitian ini, proses penarikan kesimpulan diarahkan untuk menjawab fokus penelitian, yaitu mengenai bagaimana guru BK menerapkan pendekatan manajemen konflik dalam menangani

perundungan di MTsN 17 Jombang, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaannya. Hasil akhir yang diperoleh diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai penerapan strategi tersebut dalam konteks lingkungan sekolah.